

## PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA

### *Improvement of Cader'a Knowledge in Monitoring Growth of Children*

**Frisca Dewi Yunadi<sup>1</sup>, Dhiah Dwi Kusumawati<sup>2</sup>, Rochany Septiyaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, 53223, Indonesia

<sup>2,3</sup> Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, 53223, Indonesia

Email: friscadewiyunadi@gmail.com

#### ABSTRAK

Kader Kesehatan sangat penting peranya di masyarakat termasuk dalam pemantauan tumbuh kembang Balita melalui Posyandu. Kurangnya pemahaman dan keterampilan pelayanan, menyebabkan kader kurang mandiri sehingga sangat tergantung pada petugas kesehatan dan puskesmas. Oleh karena itulah, pada saat posyandu dilaksanakan, peran kader sering sekali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan tumbuh kembang Balita. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang Tumbuh Kembang dengan melibatkan mahasiswi Kebidanan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap dan evaluasi menggunakan instrumen tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian adalah kader merespon sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan ditunjukkan kehadiran dan semangat dalam berpartisipasi mengikuti acara penyuluhan. Adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai pemantauan tumbuh kembang Balita. Kesimpulan dalam kegiatan adalah penyuluhan yang dilakukan oleh *peer group* mudah diterima dan meningkatkan pengetahuan kader tentang tumbuh kembang Balita.

**Kata Kunci :** Tumbuh kembang, kader, penyuluhan

#### ABSTRACT

*Health Cadres have important roles in society including monitoring the growth of children through Posyandu (health center). Lack of understanding and service skills, causing the cadre to become less self-sufficient and highly dependent on health care personnel. Therefore, at the time of Posyandu services performed, the role of cadres often do not function properly. This activity aimed to enhance the knowledge and skills of cadres in monitoring the growth of toddlers. Counseling was used to monitor the toddlers' growth and development by involving midwifery students of the Al-Islamiyyah school of health science Cilacap. Question and answer instrument was used for evaluation. The result indicate that cadre were enthusiastically participating in the counseling event. There is an increase in the cadre's knowledge of monitoring the growth of toddlers. The conclusion is that peer group counseling is easy to accept and enhances the cadre's knowledge of toddlers growth.*

*Keywords: toddlers, growth, cadres, counseling*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah. (Nutrisiani, 2010).

Kader berperan sebagai ujung tombak dalam memantau pertumbuhan balita di wilayah tempat dimana kader tersebut tinggal, sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan kader menjadi hal yang sangat penting. Perlunya mengembangkan kemampuan kader dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang seharusnya, dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Keberhasilan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan pembangunan manusianya. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang lebih diarahkan pada upaya menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, tergantung pada keberhasilan dalam membina masyarakat agar mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam bentuk peran serta. Hal yang perlu dilakukan adalah mengembangkan pengertian kesadaran, kemampuan dan prakarsa masyarakat, yang berarti bahwa masyarakat berperan serta aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kesehatan. Secara operasional, ditingkat desa atau kelurahan, upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, balita dan angka kelahiran salah satunya dilakukan melalui Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes, 2006). Posyandu yang merupakan kegiatan oleh dan untuk masyarakat, akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses kontinyu sejak dari konsepsi sampai maturasi atau dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (Soetjiningsih, 2012).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai ciri- ciri yang saling berkaitan. Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Anak mempunyai ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak juga mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, sehingga wajar jika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bermacam-macam, dan tidak bisa disamakan antara anak yang satu dengan anak lainnya (Depkes, 2006)

Agar perkembangan individu optimal, maka diperlukan pemberian rangsangan atau stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya karena jika tidak atau kurang pada proses stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan menetap. (Soetjiningsih, 2012).

Menurut hasil riset perkembangan kognitif terendah ditemukan pada anak dengan stimulasi psikososial yang buruk, sedangkan anak dengan stimulasi psikososial yang tinggi makantinggi pula nilai perkembangan kognitifnya. Dengan demikian dapat disimpulkan stimulasi psikososial berkorelasi secara signifikan dengan perkembangan kognitif anak. (Lauren, 2011). Dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita peran tenaga kesehatan dan kader kesehatan yang hangat, membantu, serta turut berpartisipasi akan lebih menjamin keberhasilan deteksi penyimpangan pada tumbuh kembang balita.

Akan tetapi, sayangnya tidak semua kader kesehatan paham akan pemantauan tumbuh kembang yang benar. Kurangnya pemahaman dan keterampilan pelayanan,

menyebabkan kader kurang mandiri sehingga sangat tergantung pada petugas kesehatan dan puskesmas. Oleh karena itulah, pada saat posyandu dilaksanakan, peran kader sering sekali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Padahal upaya penanggulangan status gizi buruk memerlukan upaya yang tepat, cepat dan menyeluruh.

Kelurahan Tambakreja Wilayah RW VII dan RW IX terdapat beberapa Posyandu Bayi Balita yang dilaksanakan rutin tanggal 7 setiap bulan berjalan dengan baik. Adapun pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan bayi balita dan imunisasi. Pelaksananya terdiri dari bidan penanggung jawab kelurahan dan kader.

Di wilayah ini sudah ada posyandu bayi dan balita yang merupakan salah satu program dari Puskesmas. Berdasarkan data setiap bulannya jumlah bayi kurang lebih 12 bayi dan balita kurang lebih 53 anak. Dengan diadakannya pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kader diharapkan para kader mempunyai pengetahuan dan keterampilan pemantauan tumbuh kembang dengan optimal. Hal ini sangat penting karena untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam mendeteksi dini adanya penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tambakreja, Cilacap. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan tentang pemantauan tumbuh kembang Balita meliputi pengertian tumbuh kembang, pengisian KMS yang benar, dan tentang Kartu Kembang Anak. Dalam proses penyuluhan dilakukan evaluasi hasil penyuluhan dengan Instrumen kuisisioner tanya jawab, hasil kuisisioner dianalisis deskriptif. Teknik kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode *peer group*. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan : Pengurusan izin serta survei pendahuluan terkait permasalahan bidang kesehatan di Kelurahan Tambakreja Cilacap
2. Pelaksanaan : Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan *peer group* dengan diawali

pretest mengetahui pengetahuan awal tentang pemantauan tumbuh kembang Balita

3. Evaluasi : Kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan kader mengenai tumbuh kembang Balita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kader yang dilaksanakan di Kelurahan Tambakreja RW VII dan RW IX dari 16 kader yang ada hadir 10 kader untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan penyuluhan kader ini diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan kader kesehatan tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi tumbuh kembang, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dan tentang KKA (Kartu Kembang Anak) beserta praktikum dan mengisi form observasi untuk keterampilan kader pemantauan perkembangan anak yang didampingi oleh narasumber dan mahasiswa lalu diakhiri dengan posttest kuisisioner pengetahuan kader kesehatan tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Dari pemberian materi pertama tentang Stunting dan KMS (Kartu Menuju Sehat), para peserta terlihat antusias menyimak penjelasan dari narasumber dan aktif bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Materi tentang KKA (Kartu Kembang Anak) yang diawali dengan pengisian pretest oleh para peserta sebelum pemberian materi, dilihat dari hasilnya masing-masing kader mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam kategori baik. Kemudian dilanjutkan pemberian materi beserta praktikum dan mengisi form observasi untuk keterampilan kader pemantauan perkembangan anak. Dilihat dari hasil pengisian form observasi menunjukkan bahwa dari 10 kader terdapat 9 kader menjawab pertanyaan benar semua yaitu 12 point. Dan hanya 1 kader yang menjawab pertanyaan dengan 11 point. Hal ini menunjukan bahwa kader di RW 07 dan RW 09 mempunyai keterampilan pemantauan perkembangan anak dalam kategori sangat baik. Para peserta terlihat paham dari apa yang dijelaskan oleh narasumber serta para peserta pun terlihat

antusias dan aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Setelah itu dilanjutkan pengisian post test oleh para peserta setelah pemberian materi, dilihat dari hasilnya 4 orang kader mengalami peningkatan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita serta 6 orang kader tidak mengalami peningkatan atau tetap dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

Proses belajar dalam pendidikan kesehatan merupakan proses terjadinya perubahan kemampuan pada subjek belajar dengan keluaran yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik (Notoatmodjo, 2010).

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kader Kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar. Pencapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerimaan informasi. Seperti yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan media Leaflet dan juga modul.

Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan Leaflet Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin, dengan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode ceramah disertai media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita.

Berdasarkan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Made Ermayani

dkk (2019) dengan judul Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Balita di Kelurahan Jawa Kota Samarinda tentang Tumbuh Kembang dan Kegawatdaruratan Anak melalui Pendidikan Kesehatan juga memberikan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan pada kader tentang Tumbuh Kembang setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan penyuluhan pada kader Kesehatan mengenai pemantauan tumbuh kembang Balita sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan para kader. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya pengetahuan kader kesehatan sebesar 40%.

### Saran

Kader Kesehatan sebaiknya terus mempertahankan pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sehingga para kader dapat mendeteksi secara dini apabila terjadi penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita, maka diharapkan para kader dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Depkes RI
- Made Ermayani, Made, Nuryanti Aprilia dan Kurniawati Winda. (2019) Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Balita di Kelurahan Jawa Kota Samarinda tentang Tumbuh Kembang dan Kegawatdaruratan Anak melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*. [https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimas\\_mahakam](https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdimas_mahakam)
- Wahdini, S. (2011). *Ensiklopedia Perkembangan Anak, alih bahasa Lukman Andrian dan Cahyani Insanwati*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nutrisiani (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba
- Soetjiningsih., (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wahdini. (2013). Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan Leaflet Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin, (Online), *Skripsi*,  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>,